

Media Online	Www.ayobatang.com
Tanggal	07 Juli 2025
Wilayah	Kabupaten Batang



Gringsing Bersiap Punya TPST Modern Rp120 Miliar: Sampah Masuk, Hasil Langsung Keluar Hari Itu Juga

<https://www.ayobatang.com/batang-raya/3715490131/gringsing-bersiap-punya-tpst-modern-rp120-miliar-sampah-masuk-hasil-langsung-keluar-hari-itu-juga>

BATANG, AYOBATANG.COM-Desa Sentul, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang, sebentar lagi akan berdiri proyek ambisius yang digadang-gadang menjadi solusi modern pengelolaan sampah. Nilai investasinya pun tak main-main: Rp120 miliar.

“Pak Bupati sudah memberi arahan dan akan mengawal langsung ke Kementerian,” ungkap Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Batang, Handy Hakim, saat ditemui di kantornya, Senin 7 Juli 2025.

Proyek Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) ini akan menjadi fasilitas canggih yang mampu menampung hingga 100 ton sampah per hari.

Meskipun luas lahan yang disiapkan hanya sekitar 2,7 hektare, desain fasilitas telah dirancang agar tetap maksimal memanfaatkan setiap meter persegi.

“Rencananya, bentuk TPST dan peralatannya nanti akan menyesuaikan dengan luas lahan dan anggaran dari Kementerian PUPR,” ujar Handy.

Yang membuat TPST ini istimewa adalah konsepnya yang mengusung prinsip “zero delay.” Sampah yang masuk ke fasilitas ini akan langsung diolah, dan hasilnya pun langsung keluar di hari yang sama.

Tidak ada lagi pemandangan tumpukan sampah yang menimbulkan bau tak sedap ataupun mencemari lingkungan.

“Sampah masuk, hasil langsung diambil hari itu juga itulah konsepnya,” tegas Handy.

Hasil olahan dari TPST Sentul akan berupa RDF (Refuse Derived Fuel) dan maggot dari limbah organik.

Pemkab Batang sudah membuka peluang kerja sama dengan pihak swasta untuk menjadi off-taker atau pihak yang akan membeli hasil olahan sampah ini.

“Off-taker ini nantinya akan mengambil hasil RDF dan maggot dari limbah organik. Hari itu masuk, hari itu juga harus keluar,” jelasnya.

Saat ini, dua perusahaan swasta telah menyatakan minat menjadi mitra, yaitu PT Subarea Global Energy dan PT Sinar Mas.

Pembangunan TPST Sentul memang bukan pekerjaan satu instansi saja.

DLH Kabupaten Batang menggandeng banyak pihak, termasuk PLN, karena sebagian lahan yang digunakan merupakan wilayah kehutanan yang dikerjasamakan dengan perusahaan listrik tersebut.

Selain itu, PPK 21 dari Kementerian PUPR juga dilibatkan, mengingat akses keluar-masuk truk sampah akan melintasi jalan negara di jalur Pantura.

“Kami ingin jalur masuk dan keluar armada dibedakan, supaya lebih efisien dan tidak macet,” tambah Handy.

Namun, masih ada satu pekerjaan rumah yang belum rampung: penyusunan Detail Engineering Design (DED).

DED ini akan digarap bersama Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Dirjen Cipta Karya.

“DED belum selesai 100 persen karena kita masih tunggu kepastian anggaran dari Kementerian PUPR,” kata Handy.

Jika semua berjalan sesuai rencana, pembangunan TPST Sentul ditargetkan mulai dikerjakan tahun ini.

Proyek ini menjadi harapan baru bagi penanganan persoalan sampah di Kabupaten Batang, khususnya wilayah Gringsing yang berbatasan dengan Kendal dan dilintasi jalur strategis Pantura.

Handy meyakini, kehadiran TPST Sentul akan mengubah wajah pengelolaan sampah di Batang secara signifikan.

Tak ada lagi sampah yang menumpuk menunggu nasib. Semua akan diolah, dan hasilnya langsung dimanfaatkan.

“Kami optimistis bisa jalan tahun ini, mohon doa restunya,” pungkas Handy.

Dengan terwujudnya TPST modern ini, bukan hanya Gringsing yang diuntungkan, tetapi juga lingkungan hidup yang lebih bersih dan lestari sebuah langkah maju menuju Kabupaten Batang yang lebih hijau.